

Second Offer & Critical Minerals

Babak Baru Diplomasi Dagang RI-AS



Senin,
14 Juli 2025
14.30 - 16.00 WIB

Narasumber

Ike Widiawati

Head of Retail Research
Sinarmas Sekuritas



Eddy Wijaya

Senior Technical Analyst
Sinarmas Sekuritas



Reyhansyah Assidiq

Business Development
Sinarmas Sekuritas



Online by



zoom

Registrasi:

<https://bit.ly/MMOJul25>



Sim
SIMINVEST



DOWNLOAD
Our App **SimInvest!**



Investor cerdas mengenali ini sebagai
Point of Maximum Financial Risk

Seneng Maximal

Sensasional
Wow kayanya aku beruntung
banget nih di investasi



Gelisah



Denial

Kayanya gue tipe
investor deh bukan trader

Semangat

Optimis

Fear

Putus Asa

Panik



Sedih

Menyerah & Pasrah

Depresi hingga stress

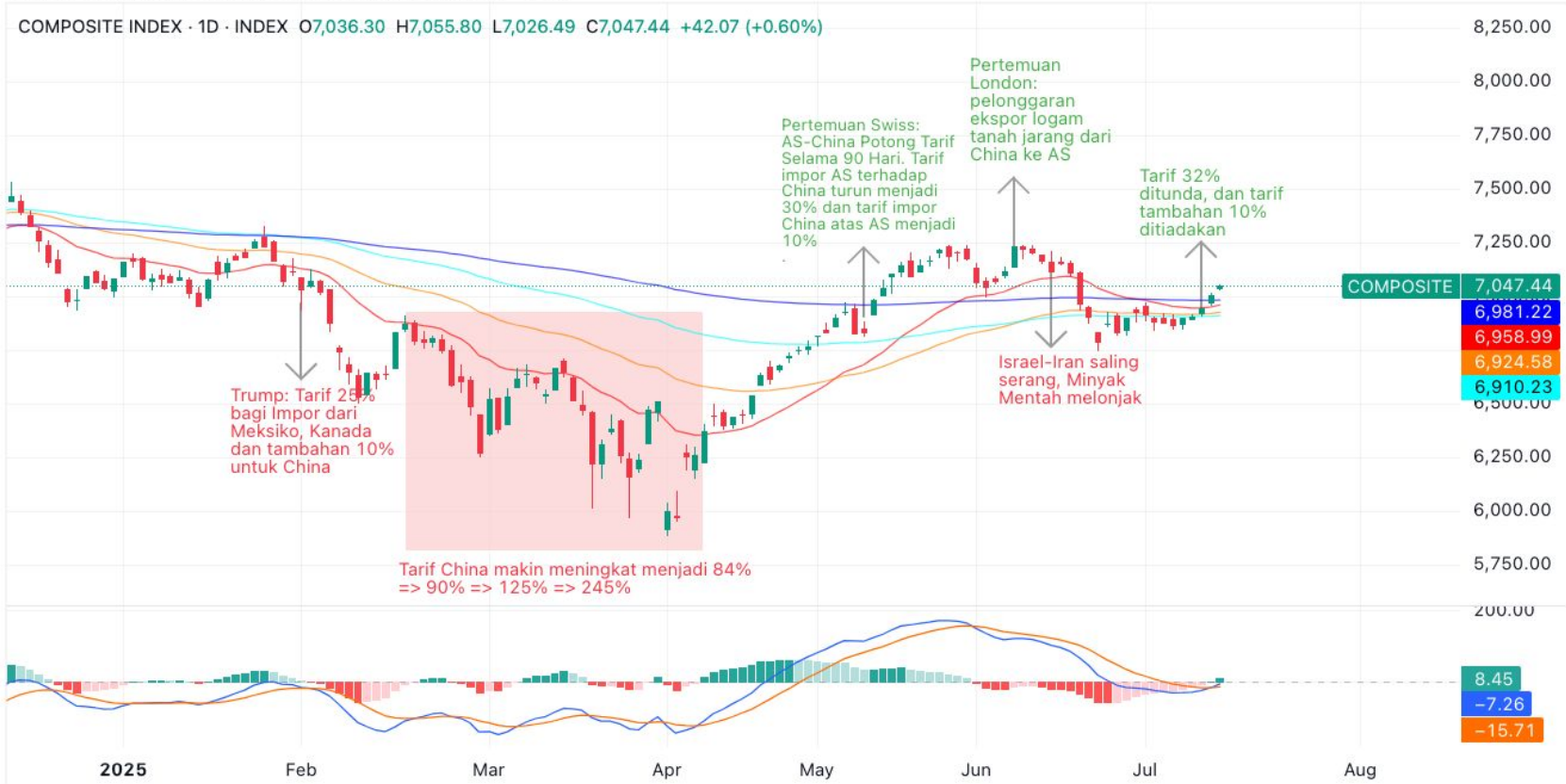
Berharap

Lega

Optimis

Investor cerdas mengenali ini sebagai
Point of Maximum Financial Opportunity

Kinerja IHSG Sepanjang Semester 1-2025



OUTLINE:

1. **Background: penerapan tarif resiprokal US ke negara-negara**
2. **Second offer Indonesia ke AS**
3. **Backfire Peran Indonesia di BRICS**
4. **Surat resmi AS Ke Indonesia tetapkan tarif 32%**
5. **Dampak penerapan tarif 32%**
6. **MoU yang telah disepakati dalam negosiasi tarif**

📌 Penundaan tarif 90 hari mengacu pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat (AS) untuk menunda pemberlakuan tarif baru pada barang-barang impor dari berbagai negara, termasuk Indonesia, selama 90 hari. Penundaan ini merupakan respons terhadap negosiasi dan permintaan dari berbagai negara untuk memberikan waktu bagi penyelesaian hambatan perdagangan dan tarif.

Tenggat waktu berakhir di 9 Juli 2025, dan rencananya akan efektif pada 1 Agustus 2025

Background: penerapan tarif resiprokal US ke negara-negara

Sejak April 2025, AS menerapkan:

- Tarif dasar 10% untuk semua negara
- Tarif tambahan untuk negara tertentu → Indonesia: 32%

Tarif tambahan sempat ditangguhkan selama 90 hari (hingga 8–9 Juli 2025) untuk memberi ruang negosiasi bagi negara lain termasuk Indonesia.

Tarif Indonesia

Tarif 32% ditunda, dan tarif tambahan BRICS 10% ditiadakan

“Menko Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan kabar terbaru dari negosiasi kebijakan tarif impor Amerika Serikat (AS). Salah satunya adalah penundaan tarif impor 32% yang diberlakukan AS. Menurutnya saat ini Indonesia mendapatkan penundaan kebijakan, hingga tak ada penambahan tarif sebesar 10% karena Indonesia bergabung dengan BRICS.”

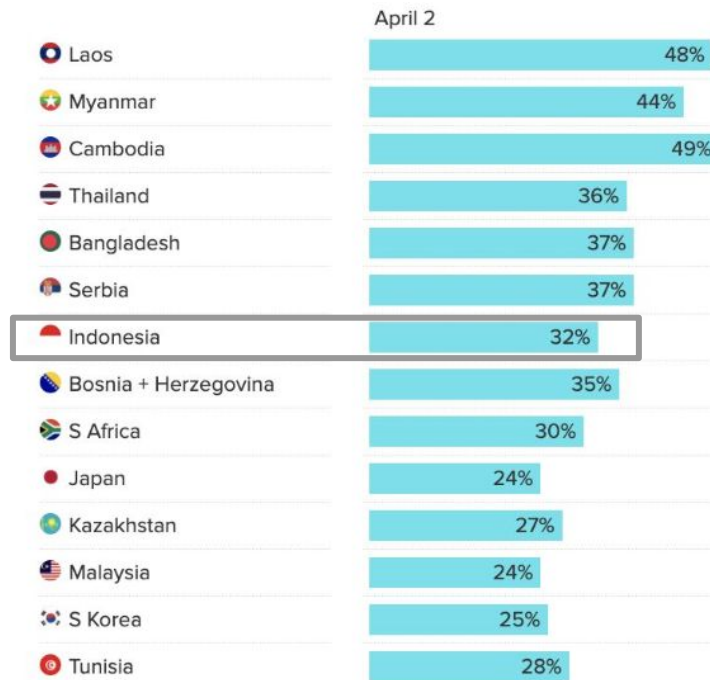


Foto: Tarif tarif impor AS yang diperbarui. (Dok. cnbc.com)

Second offer Indonesia ke AS

Pemerintah Indonesia resmi menyerahkan second offer kepada pemerintahan Presiden AS Donald Trump, dalam upaya menahan pemberlakuan tarif tambahan 32% atas ekspor RI ke AS

🔄 Second Offer Indonesia mencakup:

- Tawaran investasi di sektor mineral kritis (tembaga, nikel)
- Keterlibatan Sovereign Wealth Fund Danantara
- Komitmen membeli komoditas energi & hasil pertanian AS
- Komitmen impor produk AS seperti pesawat Boeing & gandum

**detail penawaran belum dipublikasikan*

💬 Jika second offer diterima, Indonesia berpeluang kembali menikmati akses tarif rendah, menjaga daya saing perusahaan berbasis ekspor, serta melindungi sektor manufaktur dari tekanan margin akibat tarif tinggi.



Backfire Peran Indonesia di BRICS

Keaktifan Indonesia dalam BRICS memberi keuntungan geopolitik di negara bagian Selatan, namun disisi lain justru memperumit posisi negosiasi tarif dengan AS.

RI berada dalam tekanan antara menjaga relasi strategis BRICS atau mencapai negosiasi tarif dagang AS.

Perkembangan Negosiasi, Batas Waktu Tarif Trump
Ditetapkan pada 1 Agustus

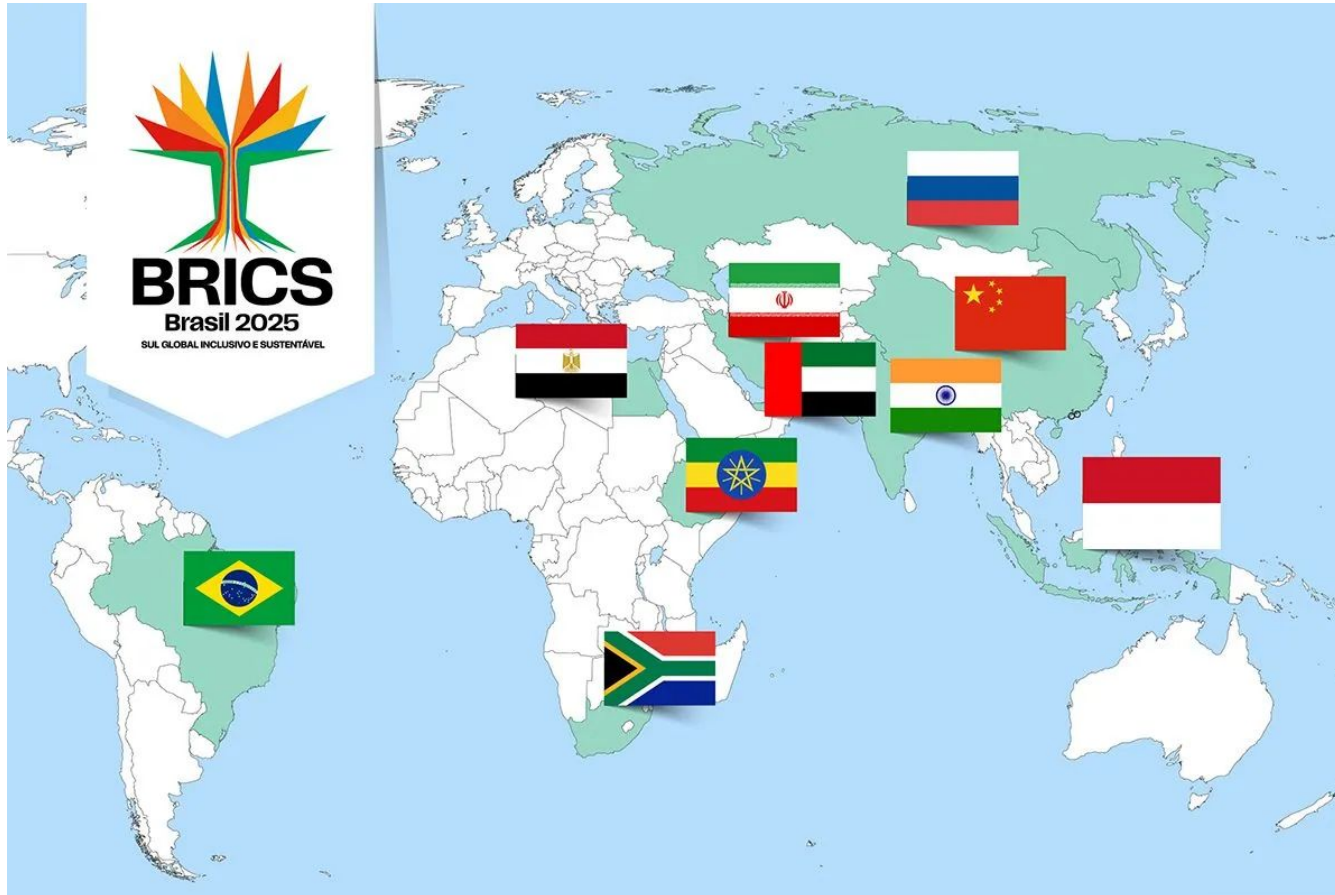
- Presiden Trump mengatakan tarif reciprocal akan berlaku pada 1 Agustus.
- Menteri Keuangan Scott Bessent sebelumnya menyatakan bahwa tarif akan kembali ke level 2 April untuk negara-negara yang belum mencapai kesepakatan dengan AS pada tanggal tersebut
- **Selain itu, Presiden Trump mengumumkan akan mengenakan tarif tambahan sebesar 10% pada negara mana pun yang mendukung 'kebijakan anti-Amerika BRICS.'**

Posisi Indonesia di BRICS

Presiden Prabowo Subianto untuk kali pertama hadir dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRICS yang digelar di Rio de Janeiro, Brasil, Presiden Indonesia berkomitmen untuk mendorong penguatan kemitraan ekonomi antara negara-negara global south, serta memperluas pemanfaatan New Development Bank (NDB). Menghidupkan kembali multilateralisme di tengah dinamika dunia yang makin multipolar.

"NDB bertujuan untuk mengurangi dominasi dolar sebagai cadangan mata uang"

Backfire Peran Indonesia di BRICS



Surat resmi AS Ke Indonesia tetapkan tarif 32%

Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, mengirimkan surat kepada 14 kepala negara, termasuk Presiden Indonesia Prabowo Subianto, pada Senin (7/7/2025), terkait penerapan tarif baru.

Inti Surat

- AS akan mengenakan tarif 32% terhadap produk Indonesia. Jika tidak terjadi perubahan, tarif ini akan efektif mulai 1 Agustus 2025.
- Tarif ini masih bisa berubah, AS mengancam akan menambahkan tarif lebih tinggi, Jika Indonesia beri tarif balasan.
- Indonesia diberikan opsi untuk menghindari tarif jika perusahaan Indonesia relokasi manufaktur atau investasi produksi ke wilayah AS.

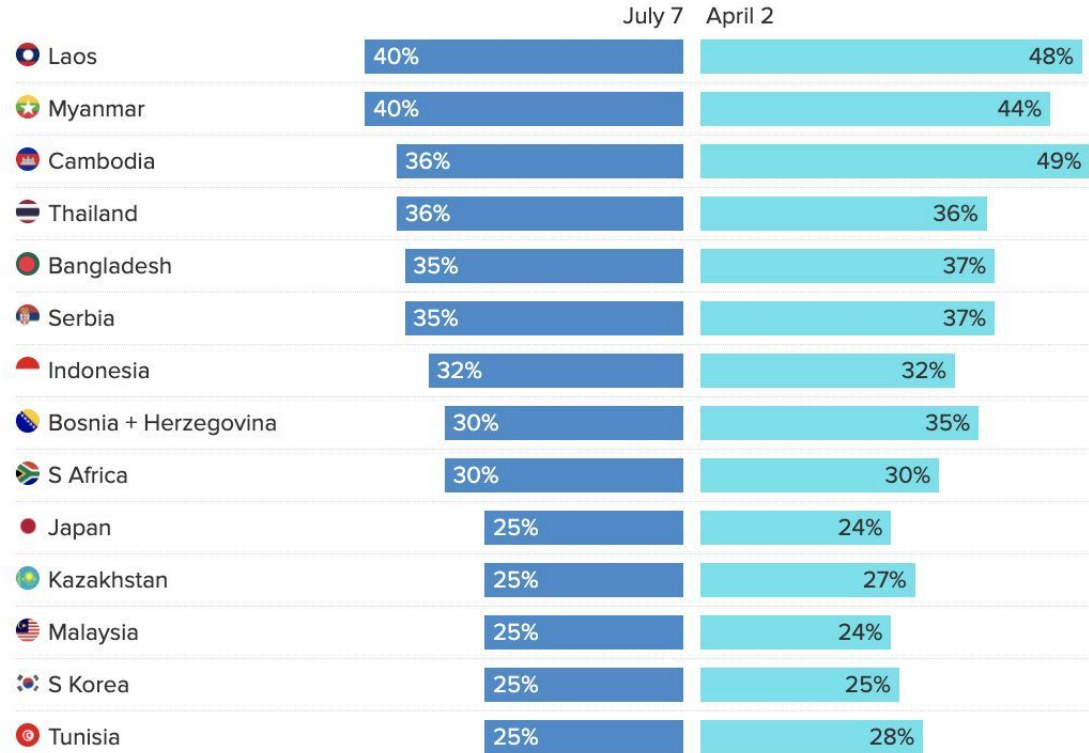


Foto: Tarif tarif impor AS yang diperbarui. (Dok. cnbc.com)

Surat resmi AS Ke Indonesia tetapkan tarif 32%



THE WHITE HOUSE
WASHINGTON

July 7, 2025

His Excellency
Prabowo Subianto
President of the Republic of Indonesia
Jakarta

Dear Mr. President:

It is a Great Honor for me to send you this letter in that it demonstrates the strength and commitment of our Trading Relationship, and the fact that the United States of America has agreed to continue working with Indonesia, despite having a significant Trade Deficit with your great Country. Nevertheless, we have decided to move forward with you, but only with more balanced, and fair, TRADE. Therefore, we invite you to participate in the extraordinary Economy of the United States, the Number One Market in the World, by far. We have had years to discuss our Trading Relationship with Indonesia, and have concluded that we must move away from these longterm, and very persistent, Trade Deficits engendered by Indonesia's Tariff, and Non Tariff, Policies and Trade Barriers. Our relationship has been, unfortunately, far from Reciprocal. Starting on August 1, 2025, we will charge Indonesia a Tariff of only 32% on any and all Indonesian products sent into the United States, separate from all Sectoral Tariffs. Goods transhipped to evade a higher Tariff will be subject to that higher Tariff. Please understand that the 32% number is far less than what is needed to eliminate the Trade Deficit disparity we have with your Country. As you are aware, there will be no Tariff if Indonesia, or companies within your Country, decide to build or manufacture product within the United States and, in fact, we will do everything possible to get approvals quickly, professionally, and routinely — In other words, in a matter of weeks.

If for any reason you decide to raise your Tariffs, then, whatever the number you choose to raise them by, will be added onto the 32% that we charge. Please understand that these Tariffs are necessary to correct the many years of Indonesia's Tariff, and Non Tariff, Policies and Trade Barriers, causing these unsustainable Trade Deficits against the United States. This Deficit is a major threat to our Economy and, indeed, our National Security!

2

We look forward to working with you as your Trading Partner for many years to come. If you wish to open your heretofore closed Trading Markets to the United States, and eliminate your Tariff, and Non Tariff, Policies and Trade Barriers, we will, perhaps, consider an adjustment to this letter. These Tariffs may be modified, upward or downward, depending on our relationship with your Country. You will never be disappointed with The United States of America.

Thank you for your attention to this matter!

With best wishes, I am,

Sincerely,

DONALD J. TRUMP
PRESIDENT OF THE UNITED STATES OF AMERICA

Surat resmi AS Ke Indonesia tetapkan tarif 32%

Melalui surat resmi AS ke Indonesia, dampaknya sangat terasa, apalagi ekspor nonmigas Indonesia ke AS pada Januari–Maret 2023 masih bernilai USD 5,83 miliar. Jika kebijakan ini diterapkan, beberapa produk unggulan Indonesia bakal makin berat bersaing di pasar Amerika.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI tahun 2023, berikut 10 komoditas ekspor Indonesia ke AS yang paling besar dan rentan terkena imbas tarif:

No	Komoditas	Nilai Ekspor (Jan–Mar 2023)	Kontribusi ke Total Ekspor
1	Mesin & Perlengkapan Listrik	USD 1,00 miliar	17,21%
2	Pakaian Bukan Rajutan	USD 552,5 juta	9,48%
3	Pakaian Rajutan	USD 519,0 juta	8,91%
4	Alas Kaki	USD 466,5 juta	8,01%
5	Minyak Hewani/Nabati	USD 455,2 juta	7,81%
6	Karet & Produk Karet	USD 428,9 juta	7,36%
7	Perabotan & Bangunan Prefabrikasi	USD 338,7 juta	5,81%
8	Ikan & Krustasea	USD 284,0 juta	4,87%
9	Olahan Daging/Ikan/Krustasea	USD 190,6 juta	3,27%
10	Barang dari Kulit Samak	USD 181,3 juta	3,11%

Surat resmi AS Ke Indonesia tetapkan tarif 32%

Dampak ke minyak nabati Indonesia yakni CPO



Harga minyak sawit unggul dibandingkan minyak kedelai mendorong importir India untuk meningkatkan pembelian mereka.

⚠ Tantangan Pasar

- Ringgit Malaysia sedikit menguat → kurangi daya saing harga ekspor
- **Penerapan tarif AS ke Indonesia: berisiko memangkas ekspor RI ke AS hingga 15–20% (Menurut GAPKI)**

*** Malaysia unggul:** Dikenakan tarif 25% → lebih kompetitif

Emiten Terkait:

✓ANJT, ✓LSIP, ✓TAPG, ✓TBLA, ✓BWPT, AALI, SSMS, DSNB

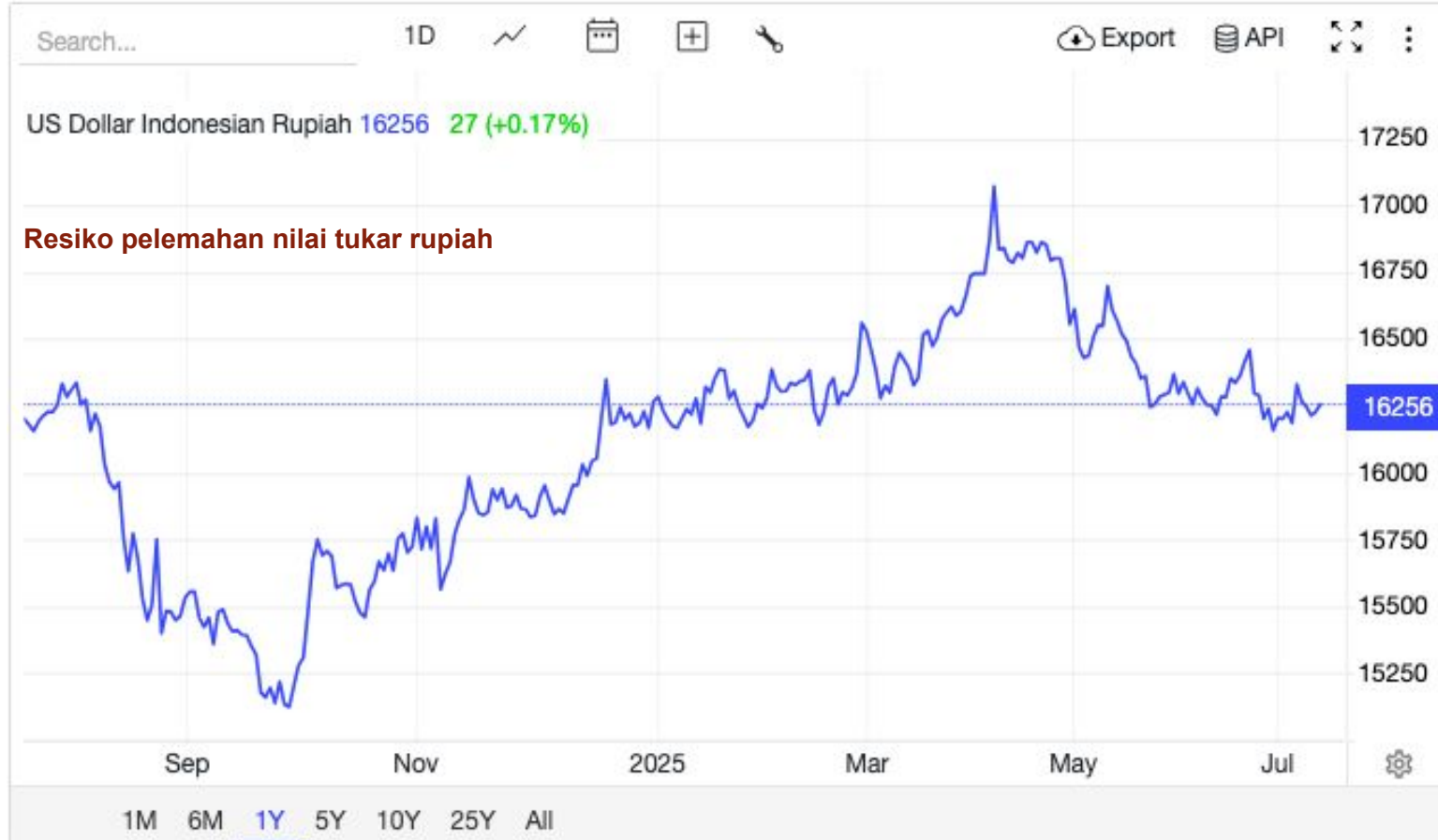
Dampak penerapan tarif 32%

1. Risiko PHK di sektor manufaktur
2. Penutupan/pemindahan pabrik ke negara tetangga dengan tarif lebih rendah
3. Resiko pelemahan nilai tukar rupiah
4. Penurunan daya saing produk Indonesia

Tarif 32% berisiko menurunkan daya saing ekspor Indonesia ke pasar AS, terutama di sektor-sektor padat karya dan ekspor manufaktur.

- AS adalah mitra dagang ekspor ke-2 terbesar Indonesia (setelah China).
- Nilai ekspor ke AS tahun 2024: USD 28.3 miliar atau setara 10.4% dari total ekspor nasional.
- Produk utama yang berisiko terdampak: **Tekstil & Produk Tekstil, Alas Kaki, Furnitur & Produk Kayu, Karet & Produk Karet, Elektronik Konsumen**

Dampak penerapan tarif 32%



Dampak penerapan tarif 32%

Dampak tarif terhadap sektor dan emiten yang berkaitan:

Produk Tekstil & Garmen

- PBRX: pasar ekspor terutama ke AS dan Eropa

Produk Kayu & Furnitur

-  WOOD : Amerika Serikat kontributor pasar ekspor 80-92%
- INKP: porsi ekspor mencapai 54.6% dari total pendapatan (Asia, Eropa, AS, Timur Tengah, Afrika, dan Australia)

Produk Turunan Karet

-  GJTL: aktivitas ekspor ban ke >80 negara, termasuk Amerika Serikat berkontribusi hingga 13% dari pendapatan

Produk Ekspor Otomotif

-  DRMA : aktif mengeksport komponen otomotif khususnya ke Amerika Serikat dan Korea Selatan
-  SMSM : penjualan ke kawasan Amerika sebesar 15.85% dari total pendapatan
- BOLT: target ekspor 2025 sebesar 15–20 % dari penjualan, fokus ke Eropa dan India
- ASII: memiliki pangsa pasar ekspor cukup signifikan melalui anak usaha
- AUTO: Ekspor ke 50+ negara melalui ekspansi pabrik luar negeri (Vietnam, Tiongkok, Filipina)

Dampak penerapan tarif 32%

Dampak tarif terhadap sektor dan emiten yang berkaitan:

Produk Ikan & Udang

-  DSFI: porsi ekspor produk olahan ikan ke AS mencapai 78.8%
-  PMMP : porsi ekspor produk udang ke AS mencapai 67%

Produk Baja & Timah

- TINS : 98% pendapatan berasal dari ekspor (Asia, Eropa, dan Amerika Serikat)
- GGRP: penjualan ekspor sekitar 5% - 6% dari total pendapatan.
-  KRAS: melalui anak usahanya mengekspor 5000 ton baja Cold Rolled Coil (CRC) ke AS. Namun telah menandatangani kerjasama dengan BRICS (substitusi pasar ke negara bagian selatan)

MoU yang telah disepakati dalam negosiasi tarif

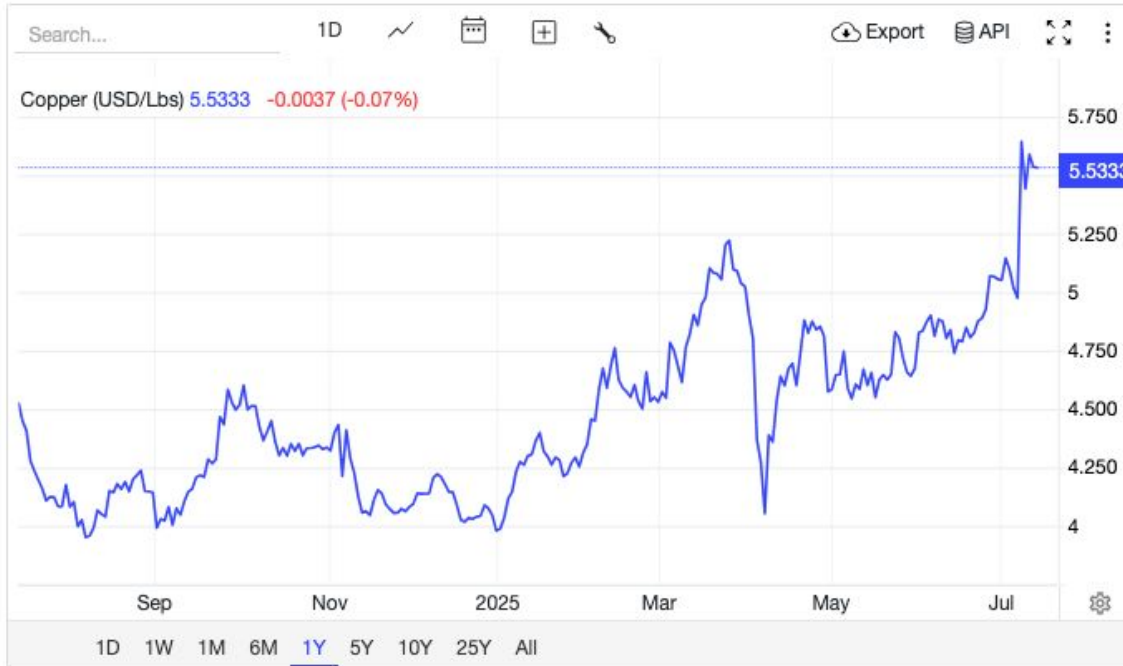
Berikut kesepakatan yang merupakan bagian dari strategi negosiasi tarif dengan AS sebelumnya.

MoU meliputi sektor pertanian & energi:

- Gandum (US Wheat Associates) dengan Indofood CBP
- Jagung (Sorini Agro Asia – Cargill)
- Bantuan tekstil dari Cotton Council Intl – API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia)
- Kedelai & bungkil dari FKS Group – Zen-Noh
- Energi: Kilang Pertamina Internasional gandeng ExxonMobil, KDT Global Resource, dan Chevron
- Pengembangan proyek geothermal: PGEO

Nilai total kesepakatan mencapai US\$34 miliar (~Rp550 triliun)

Trump: Tarif 50% untuk tembaga akan berlaku pada 1 Agustus



✓ Faktor Pendorong kenaikan harga Copper (tembaga)

Harga tembaga mencatat kenaikan mingguan sekitar 10%, didorong oleh perubahan tajam dalam kebijakan perdagangan AS.

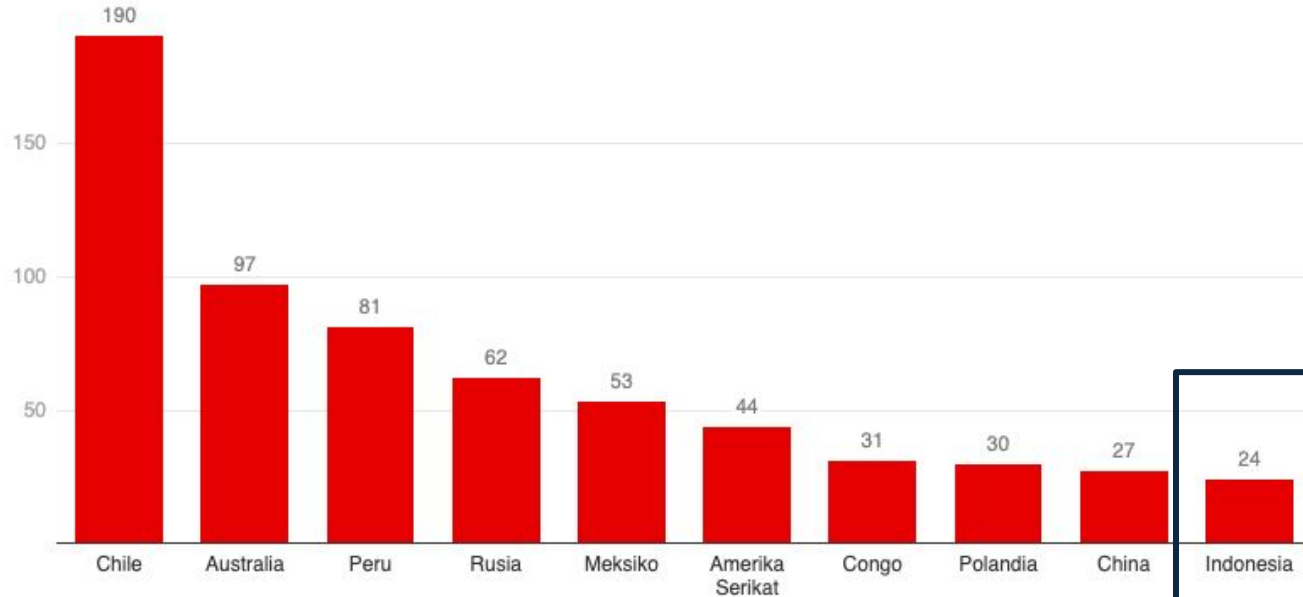
Presiden Donald Trump mengumumkan tarif 50% untuk impor tembaga mulai 1 Agustus, menyusul tinjauan keamanan nasional yang menggarisbawahi signifikansi strategis logam tersebut.

Trump menyoroti peran penting tembaga sebagai material kedua yang paling banyak digunakan oleh Departemen Pertahanan dan aplikasinya yang luas di berbagai sektor vital, termasuk semikonduktor, kedingantaraan, amunisi, pusat data, baterai lithium-ion, sistem radar, pertahanan rudal, dan senjata hipersonik. **AS saat ini mengimpor hampir setengah dari konsumsinya**, dengan Chili sebagai pemasok utamanya.

Emiten Terkait: TINS, ✓ AMMN, MDKA, MBMA, ✓ BRMS, ✓ ANTM

Trump: Tarif 50% untuk tembaga akan berlaku pada 1 Agustus

Cadangan Tembaga Dunia (dalam juta ton logam)



Emiten Terkait: TINS, ✓ AMMN, MDKA, MBMA, ✓ BRMS, ✓ ANTM

Trump: AS Kembali Hidupkan Energi Batu Bara



Emiten Terkait: PTBA, ITMG, INDY, HRUM, AADI, BYAN

Trump berencana menghidupkan kembali industri batu bara di Amerika Serikat sebagai upaya memperkuat industri batu bara dan memperkuat posisi AS sebagai pemasok energi global.

Trump juga berencana untuk meningkatkan ekspor ke Jepang dan Korea Selatan. Hal ini berpotensi memengaruhi pasar batu bara global, termasuk Indonesia.

⚠️ Perusahaan batubara Indonesia mungkin akan bersaing pangsa pasar 🇯🇵 Jepang dan 🇰🇷 Korea Selatan.

🌐 Negara Tujuan Ekspor Indonesia per akhir tahun 2024

1. India
2. China
3. Filipina
4. Vietnam
5. Bangladesh

**India dan China diketahui menyerap lebih dari 40% total ekspor.*

Trump: AS Kembali Hidupkan Energi Batu Bara

Dampak Kebijakan Ekspansi Energi Batu Bara AS bagi Indonesia:

- Persaingan Ekspor yang Meningkat
- Penurunan Harga Batu Bara Global akibat lonjakan supply
- Melemahkan dorongan energi hijau

📦 Ekspor Emiten Batu Bara, Kontribusi penjualan per segmentasi negara tujuan

GEMS (Lokal 38%, Ekspor 62%)

- China 43%
- India 10%
- Korea Selatan 3%
- Filipina 3%
- Vietnam 1%
- Hong Kong 1%

AADI (Lokal 20%, Ekspor 80%)

- India 21%
- Malaysia 16%
- 🇰🇷 Korea Selatan 11%
- China 9%
- 🇯🇵 Jepang 8%
- Filipina 5%
- Taiwan 3%
- Hong Kong 3%
- Thailand 2%

ITMG (Lokal 26%, Ekspor 74%)

- China 25%
- 🇯🇵 Jepang 24%
- India 12%
- Thailand 2%
- Hong Kong 2%
- Taiwan 2%
- Korea Selatan 2%
- Eropa 2%
- Filipina 1%

HRUM (Lokal 11%, Ekspor 89%)

- China 40%
- India 25%
- Bangladesh 10%
- Vietnam 10%

BYAN (Lokal 29%, Ekspor 71%)

- China 27%
- Filipina 18%
- India 7%
- Malaysia 7%
- Vietnam 4%
- Korea Selatan 4%

PTBA (Lokal 42%, Ekspor 58%)

- India 14%
- Bangladesh 13%
- Vietnam 10%
- Filipina 6%
- Thailand 6%
- Korea Selatan 2%
- Kamboja 2%
- Taiwan 2%
- Malaysia 1%

Trump: AS Kembali Hidupkan Energi Batu Bara

Realisasi dan proyeksi ekspor batu bara dunia (juta ton)



Source: IEA • [Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Foreign Transaction, Dampak Tarif terhadap Market

1D	1W	1M	3M	6M	YTD	1Y	3Y	5Y
Net Foreign Sell (ALL Market) -50.38 T								
Net Foreign Sell (RG Market) -34.23 T								
Net Foreign Sell (NG + TN) -16.15 T								

1D	1W	1M	3M	6M	YTD	1Y	3Y	5Y
Net Foreign Sell (ALL Market) -57.89 T								
Net Foreign Sell (RG Market) -42.93 T								
Net Foreign Sell (NG + TN) -14.96 T								

**Jan-July sudah tercatat sebesar Rp57.89 Triliun
vs Jan-Juni Rp50.38 Triliun**

Tekanan jual asing sepanjang semester I-2025 menjadi satu sentimen negatif terhadap IHSG. Dalam 6 bulan pertama tahun ini, net sell asing tercatat diatas Rp50 triliun.

Berdasarkan data pasar, pada periode yang sama tahun lalu net sell asing tidak sampai 15% dari total netsell tahun ini atau hanya Rp7,71 triliun.

Secara historis, net sell terjadi paling besar pada 16 April lalu pasca pengumuman tarif resiprokal dan libur panjang lebaran sampai lebih dari Rp8 triliun hanya dalam sehari.

Sumbangan Netsell paling besar terjadi di saham perbankan yakni:

- BBKA sebesar Rp14.67 triliun
- BBRI Rp4.80 triliun
- BMRI Rp9.69 triliun
- BBNI Rp3.11 triliun

Ke-empat bank tersebut Rp32.27 triliun

Suku Bunga Bank Indonesia



BI-Rate 5.50%

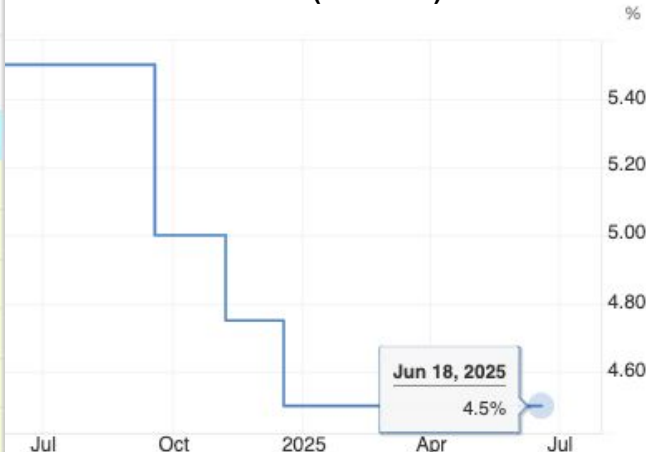
🌐 Outlook Ekonomi Indonesia

- **PDB Indonesia tumbuh lambat** 4.87% YoY di TW1-2025, melambat dari 5.02% YoY di TW4-2024.
- Sektor pengolahan, perdagangan, transportasi, dan pertanian tetap **mencatatkan kinerja positif**.
- **BI merevisi proyeksi PDB Indonesia ke kisaran 4.6–5.4%, lebih rendah dari sebelumnya 4.7–5.5%**
- Inflasi 1.87% yoy per Juni, lebih tinggi dibandingkan inflasi Mei yang sebesar 1.60% yoy

Fedwatch-Mei

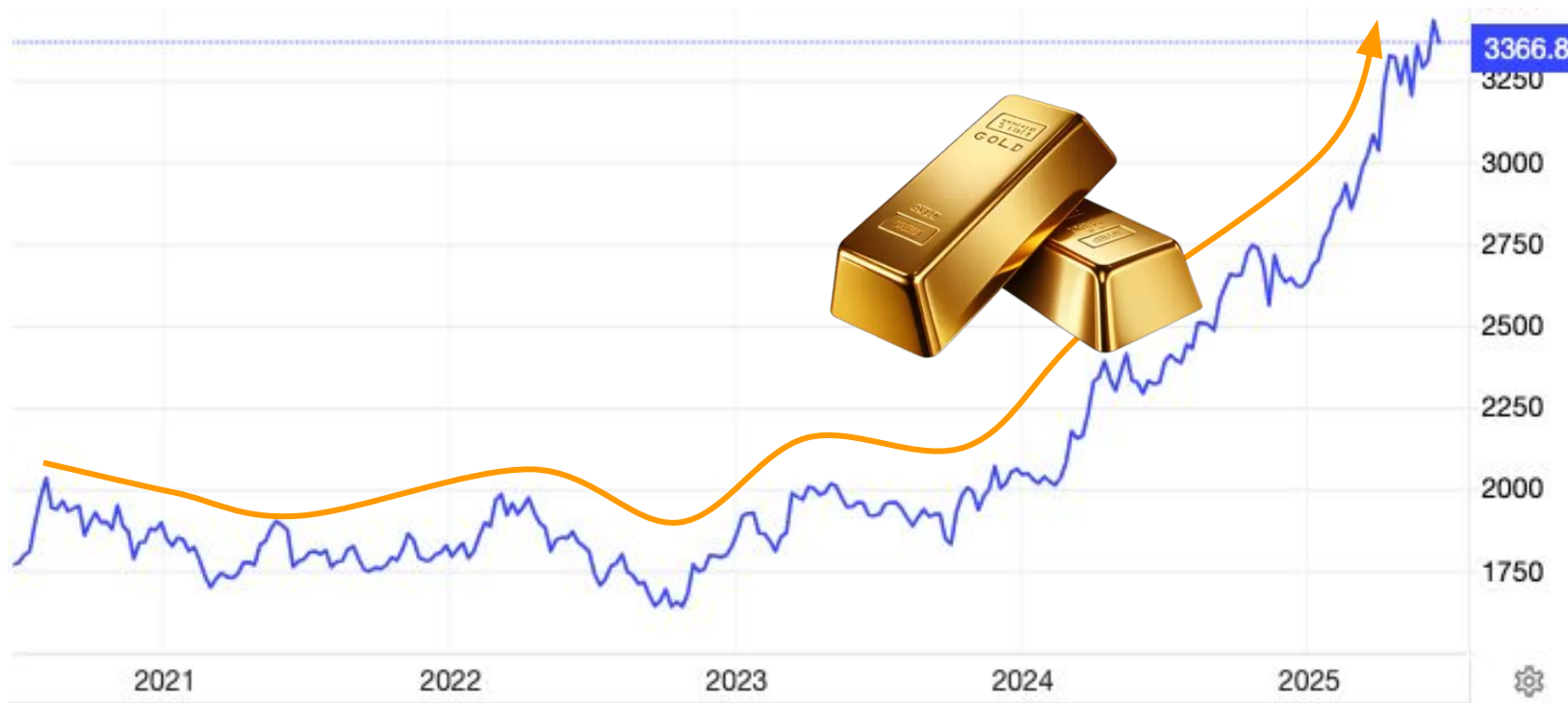
	CME FEDWATCH TOOL - CONDITIONAL MEETING PROBABILITIES									
MEETING DATE	200-225	225-250	250-275	275-300	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450
7/30/2025					0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	6.7%	93.3%
9/17/2025	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	4.0%	58.8%	37.2%
10/29/2025	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	2.4%	36.8%	45.9%	14.9%
12/10/2025	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.8%	27.5%	43.4%	23.3%	4.0%
1/28/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.7%	12.3%	34.0%	35.2%	15.4%	2.4%
3/18/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%	7.1%	24.3%	34.7%	24.3%	8.2%	1.1%
4/29/2026	0.0%	0.0%	0.1%	2.4%	12.3%	27.4%	31.5%	19.5%	6.1%	0.7%
6/17/2026	0.0%	0.1%	1.3%	7.5%	20.1%	29.5%	25.3%	12.5%	3.3%	0.4%
7/29/2026	0.0%	0.5%	3.3%	11.6%	23.1%	28.2%	21.2%	9.6%	2.4%	0.2%
9/16/2026	0.2%	1.4%	6.1%	15.5%	24.8%	25.8%	17.2%	7.1%	1.6%	0.2%
10/28/2026	0.3%	1.9%	7.0%	16.4%	24.9%	24.9%	16.2%	6.6%	1.5%	0.1%
12/9/2026	0.7%	3.3%	9.7%	18.8%	24.9%	22.5%	13.5%	5.1%	1.1%	0.1%

The Federal Reserve (The Fed)



Source: CME Fedwatch (20 Mei 2025)

Harga Komoditas Emas USD/t.oz



Emiten terkait:

✓ANTM, ✓PSAB, ✓BRMS, ✓HRTA

Source: Trading economic

Technical View | TPIA



Source: Trading View

SPECULATIVE BUY

Insight :

- Candlestick breakout
- Resistance 10,000
- Trend mengindikasikan Trend Bullish
- Stoc osc mengindikasikan pola Uptrend
- Volume didominasi volume Beli

Strategy :

- Entry : 9,750 - 10,125
- TP1 : 10,650
- TP2 : 11,650
- SL : 9,375

Technical View | INDF



Source: Trading View

SPECULATIVE BUY

Insight :

- Candlestick breakout
Resistance 8,250
- Trend mengindikasikan
Trend Bullish
- Stoc osc mengindikasikan
pola Overbought
- Volume didominasi volume
Beli

Strategy :

- Entry : 8,000 - 8,350
- TP1 : 8,800
- TP2 : 9,625
- SL : 7,700

Technical View | PTPP



Source: Trading View

BUY ON WEAKNESS

Insight :

- Candlestick breakdown Support EMA20 (428)
- Trend mengindikasikan Trend Bullish
- Stoc osc mengindikasikan pola Downtrend
- Volume didominasi volume Jual

Strategy :

- Entry : 396 - 412
- TP1 : 434
- TP2 : 474
- SL : 380

Technical View | DSSA



Source: Trading View

SPECULATIVE BUY

Insight :

- Candlestick breakout
- Resistance 60,800
- Trend mengindikasikan Trend Bullish
- Stoc osc mengindikasikan pola Uptrend
- Volume didominasi volume Beli

Strategy :

- Entry : 59,125 - 61,700
- TP1 : 65,000
- TP2 : 71,000
- SL : 56,800

Technical View | PYFA



SPECULATIVE BUY

Insight :

- Candlestick breakout
- Resistance 248
- Trend mengindikasikan Trend Bullish
- Stoc osc mengindikasikan pola Uptrend
- Volume didominasi volume Beli

Strategy :

- Entry : 246 - 256
- TP1 : 270
- TP2 : 296
- SL : 236

Source: Trading View

Sinarmas's research reports are available on our mobile apps **'SimInvest'**, the research contents are also distributed by e-mail and our official website <https://www.sinarmassekuritas.co.id/riset>. If any data discrepancies in this report could be the result of different on the research methodology used by Sinarmas Research Team and/or adjustments etc. The Price Information, unless otherwise stated, the price information reflects the closing price of the previous trading day.

'This document is intended for information purposes only'. For further information please contact our number +62 21 392 5550 or fax +62 21 392 2320.

© Sinarmas Sekuritas

